

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era yang semakin maju dan berkembang ini yang semakin hari terus mengalami kemajuan dengan ditandai munculnya perubahan dengan berjalannya waktu ke waktu kita mengalami banyak kemajuan di berbagai bidang Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) sehingga, suatu negara diuntut untuk menguasai berbagai ilmu dan teknologi agar tetap dapat eksis dan *up to date* pada era globalisasi ini. Pastinya untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi harus didukung dengan sumber daya manusia yang memenuhi dan yang berkualitas agar dapat mengikuti alur perubahan saat ini. Untuk itu perlu diadakan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas ini diarahkan untuk meningkatkan kualitasnya sehingga, mampu mendukung untuk pembangunan ekonomi dan pembangunan di bidang- bidang yang lainnya.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.² Sedangkan menurut Al-Abrasyi adalah suatu Proses untuk mempersiapkan manusia agar memiliki hidup yang sempurna

22 ¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). Hal.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras. 2009) . hal. 5

dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, mahir dalam pekerjaannya, dan manis dari tutur katanya baik secara lisan dan tulisannya.³

Pada dasarnya sebuah pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan.⁴ Seperti yang telah tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:⁵

”Pendidikan nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif dan mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Saat ini pendidikan juga menjadi kebutuhan primer bagi setiap manusia yang ada di dunia ini karena dengan pendidikanlah mereka dapat mencapai suatu tujuannya yang diharapkan di masa depan demi mencapai suatu kebahagiaan yang ada di dunia maupun kelak di akhirat nanti. Bagi manusia pendidikan memang suatu hal yang sangat penting untuk di dalami dan dipelajari karena di dalam suatu sistem pendidikan pastilah akan diajari akan beberapa ilmu baik ilmu umum maupun ilmu agama.

Menuntut ilmu itu bagi setiap muslim itu merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. menuntut ilmu mulai dari ayunan hingga liang lahat.

³ Zaini, *landasan KePendidikan*, (Yogyakarta: Mistaq Pustaka. 2011). Hal. 14

⁴ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009). hal. 13

⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003). hal 6

Pendidikan Islam yakni upaya untuk mendidikkan agama atau ajaran Islam dan nilai-nilai nya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup).⁶

Pendidikan karakter menjadi isu yang sangat hangat terhitung mulai dari diberlakukannya pendidikan karakter secara nasional di semua jenjang pendidikan yang diawali dari tingkat dasar. Dalam berbagai form ilmiah banyak dibahas dan didiskusikan tentang pendidikan karakter. Sementara itu di dalam Islam pendidikan karakter bukan lagi suatu perkara yang baru.

Dalam hal ini pendidikan agama serta pengajarannya merupakan hal yang penting, Agama Islam sangatlah penting karena merupakan suatu kebutuhan manusiawi, karena itu semuanya harus dilatih dan dibiasakan sedari usia dini agar mereka memiliki benteng dasar yang sangat kuat dalam melaksanakan suatu ibadah yang dikerjakan sehingga, dapat terlahirlah generasi pemuda yang memiliki akhlak dan perilaku yang baik, memiliki tanggung jawab dan mampu untuk menjadi kebanggaan bagi agama, bangsa dan negara.

Dalam pendidikan Islam sangat berkaitan erat dengan pembinaan iman, akhlak dan amal sholih.⁷ Pendidikan Islam diharuskan untuk mendidik dan mengasuh menjadi seorang insan yang kamil supaya dapat menyebarkan luas ajaran agama yang pernah di pelajari serta yang telah didalami sehingga iapun mampu untuk mencapai satu tujuan yaitu tercapainya kebaikan fi dunia wal akhirat (kebaikan dunia dan kebaikan akhirat).

⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), hal. 5

⁷ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputan Pers, 2002). Hal. 32

Anak merupakan suatu anugerah dan karunia terbesar yang telah di berikan Allah SWT kepada setiap orangtua yang dikehendakinya dan yang harus dibekali dengan agama dan pendidikan yang sebaik-baiknya. Mendidik buah hati dimulai dari lingkup keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar. Hal ini merupakan kewajiban bagi setiap orangtua atas tanggung jawab besar ini. Yang kelak pula akan dimintai pertanggung jawabannya saat mendidik baik buruknya akhlak si anak. Dalam pola asuh di dalam ruang lingkup keluarga ini akan sangat bergantung kepada orangtua masing-masing anak. Para orangtua tidak hanya memenuhi kebutuhan sandang pangan nya saja akan tetapi juga harus memberikan pendidikan akhlak yang terpuji serta linangan kasih sayang tulus tiada tara serta membekali dengan pendidikan agamanya agar dapat menjadi bekalnya dalam menjalankan ibadah kepada sang penciptanya yaitu Allah SWT.

Pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat besar terhadap perkembangan anak, baik pada usia saat balita hingga dewasa kelak, hal ini disebabkan pendidikan agama Islam merupakan pendidikan nilai yang lebih menonjolkan aspek nilai baik nilai ketuhanan maupun nilai kemanusiaan. Internalisasi nilai-nilai keagamaan dan karakter anak sehingga mempunyai pengaruh yang kuat sepanjang hidup.

Krisis multidimensi yang melanda bangsa dan negara indonesia saat ini apabila ditelusuri akar permasalahannya adalah bersumber dari lemahnya pembangunan *natoin and character building*, lemahnya pembangunan watak

dan mental.⁸ Maraknya berbagai macam kejahatan, pertikaian antar pelajar, minuman keras, mebolos saat sekolah, kurang memiliki etika yang baik kepada yang lebih tua dan kurang menghargai dengan yang muda dan semakin banyak generasi penerus terjebak pada narkoba. Dan dari berbagai kejadian tersebut merupakan tanda lunturnya akhlak atau dapat kita sebut dengan kemerosotan moral. Karena itu pembentukan karakter dan pribadi anak akan sesuai dengan nilai keagamaan dan nilai kemanusiaan menjadi sebuah kebutuhan yang utama.

Seperti yang dikutip Abdul Aziz menurut Ibnu Sina pendidikan pada masa antara umur 6 sampai umur 14 tahun harus dilakukan dalam kelompok-kelompok bukan lagi perorangan. Sehingga siswa tidak merasa jenuh. Selain itu mereka bisa belajar mengenai arti persahabatan.⁹ Oleh karena itu, dalam pembentukan karakter, sekolah dasar merupakan salah satu jenjang yang mempunyai peran penting dan strategi dalam pembentukan karakter.

Di Madrasah Ibtidiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir ini merupakan salah satu lembaga yang menerapkan metode pembiasaan sebagai bagian dari proses pembelajarannya. Dengan demikian pembiasaan beribadah diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk selalu mengamalkan ajaran agama dan akhlak yang mulia.

Di Madrasah Ibtidiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir merupakan salah satu sekolah di kabupaten Tulungagung yang mampu

⁸ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islami Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2007), hal.216

⁹ Abdul Aziz, dalam Blog, *Metode Pendidikan dalam Pandangan Tiga Ilmuan Islam*, diakses pada 14 Maret 2019

membantu pelaksanaan pembiasaan beribadah untuk menanamkan karakter Islami kepada siswa-siswinya.

Di Madrasah Ibtidiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir siswa-siswi memiliki pengetahuan tentang pembinaan pelaksanaan pembiasaan dalam membentuk karakter Islami dan dewan guru memberi bimbingan secara langsung (*Real*) dari Dewan Guru yang mengajar di Madrasah Ibtidiyah Tarbiyatus sibyan Tanjung Kalidawir tersebut sehingga, pada hati siswa-siswi akan tumbuh dan tertanam kepercayaan akan kesadaran dalam melaksanakan ibadah secara istiqomah dan tepat waktu serta dapat berdampak positif bagi kedisiplinan dan karakter Islami para diri siswa-siswi.

Dari berbagai uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwanya begitu sangat pentingnya pembiasaan beribadah bagi siswa-siswi dalam proses pembentukan karakter Islami pada siswa yang dilakukan oleh dewan guru di sekolah dan secara otomatis dalam hati siswa-siswi yang telah istiqomah melakukan ibadah akan merasakan nikmatnya melaksanakannya.

Dalam pelaksanaan pendidikan pembiasaan beribadah ini sangat didukung dengan kompetensi Dewan Guru dalam pelaksanaannya yang mumpuni. Oleh karena itu peneliti mengambil sebuah judul untuk Tugas Akhirnya berupa Skripsi dengan Judul “Pembiasaan Beribadah dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa Di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian ini. Fokus Penelitian ini adalah pembiasaan beribadah dalam membentuk karakter islami siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir. Dan dari fokus penelitian ini dapat di rumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan beribadah yang dapat membentuk karakter Islami siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam membentuk karakter Islami melalui pembiasaan peribadahan di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan pembentukan karakter Islami siswa melalui pembiasaan beribadah di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pembiasaan beribadah yang dapat membentuk karakter Islami pada siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi dalam membentuk karakter Islami melalui pembiasaan peribadahan pada siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan solusi dalam mengatasi hambatan pembentukan karakter Islami siswa melalui pembiasaan beribadah pada siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan pembiasaan beribadah dalam membentuk karakter Islami siswa. Selain itu dapat pula dijadikan masukan secara teori maupun praktek dalam pencetusan pemikiran baru pada pembiasaan beribadah dalam membentuk karakter Islami siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah *literature* di bidang pendidikan (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan).

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembiasaan beribadah dalam membentuk karakter Islami siswa.

- c. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan tentang pola pikir serta pengalaman sebagai upaya peningkatan kualitas pembiasaan beribadah dalam membentuk karakter Islami siswa serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk keperluan

pengembangan penelitian dan sebagai peguat referensi penulisan karya ilmiah berupa skripsi yang berkaitan dengan pembiasaan beribadadah dalam membentuk karakter Islami siswa.

E. Pengegasan Istilah

Untuk mempermudah memahami istilah yang ada dalam judul penelitian pembiasaan beribadadah dalam membentuk karakter Islami siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang ada di dalamnya, yaitu:

1. Secara Konseptual

- a. Pembiasaan beribadah adalah sesuatu perbuatan yang dilakukan secara sengaja lalu berulang-ulang agar menjadi kebiasaanya. Intinya pengalaman sedangkan yang dibiasakan tersebut merupakan suatu yang diamalkan, metode pembiasaan digunakan oleh Al-Qurán dalam memberikan pendidikan melalui pebiasaan yang dilakukan secara bertahap termasuk juga merubah kebiasaan negatif. Kebiasaan ditempatkan oleh manusia sebagai yang istimewa karena menghemat kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang melekat, agar kekuatan tersebut digunakan untuk kegiatan dalam berbagai bidang pekerjaan produksi dan aktifitas lainnya.¹⁰

Sedangkan ibadah adalah secara bahasa merupakan kata masdar dari *abada* yang berarti memuja, menyembah, mengabdikan. Orang-orang yang menyembah disebut dengan *abid*. Jadi, yang

¹⁰ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2001), hal. 347

dimaksud dengan ibadah adalah penyembahan, pemujaan dan pengabdian.

b. Karakter Islami

Secara bahasa karakter bermakna sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, tabiaát, watak. Seacara terminologi karakter adalah kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.¹¹ sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia yang dikeluarkan Departemen pendidikan dan kebudayaan menyebutkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara seseorang dengan orang lain, tabiaát, watak.¹² Oleh karena itu, karakter islami bisa diartiksn dengan kejiwaan, akhlak atau budi pkerti seseorang yang berlandaskan dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul “Pembiasaan Beribadah dalam Membentuk Karakter Islami pada Siswa di Madrassah Ibtidaiyah Tarbiyatus Sibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung”. Merupakan sebuah penelitian untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana lingkungan pembelajaran lebih menarik dan mempermudah pembelajaran melalui strategi pembiasaan. Pada dasarnya, penelitian ini difokuskan pada strategi pembiasaan sebagai suatu sarana pembelajaran

¹¹ Asep Purnama Bachtiar, *Pendidikan Karakter di Perguruan Muhammadiyah*, dalam www.suaramuhammadiyah.com diakses pada 20 April 2019.

¹² Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 389

dalam memebentuk karakter Islami siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

F. Sitematika Pembahasan

Di dalam penulisan skripsi ini di awali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, kata pengantar dan daftar isi.

Dalam pembahasan ini penulis membagi dalam bagian-bagian, terdiri dari bab-bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal, terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

Bagian inti, terdiri dari Bab I pendahuluan Membahas tentang: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II berisi tentang Landasan Teori atau telaah pustaka yang memuat mengenai uraian mengenai tinjauan pustaka atau dari buku-buku yang berisikan teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu.

Pada Bab III berisi tentang Metode Penelitian, membahas tentang: jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, Membahas tentang paparan data, temuan penelitian data.

Bab V pembahasan, Membahas tentang pembahasan temuan penelitian yang di kaitkan dengan teori.

Bab VI Penutup memuat kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhirskripsi ini, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, buku bimbingan skripsi, surat keterangan selesai bimbingan skripsi, daftar riwayat hidup.